

GAYA FASHION KOMUNITAS SKATEBOARD KOTA PADANG DALAM FOTOGRAFI FASHION

Fadel Yeza, Aziz Fauzi Rahmat
Institut Seni Indonesia Padangpanjang

Artikel info	ABSTRAK
Corresponding Author: Fadel Yeza fadelyeza6@gmail.com Institut Seni Indonesia Padangpanjang	Penciptaan karya fotografi ini berangkat dari fenomena berkembangnya gaya fashion dalam komunitas skateboard Kota Padang yang tidak hanya berfungsi sebagai penunjang aktivitas bermain skateboard, tetapi juga sebagai media ekspresi identitas dan representasi budaya komunitas. Fashion skateboard memiliki berbagai gaya yang berkembang secara historis, yaitu old school skate style, punk skate style, street skate style, dan park skate style. Karya ini bertujuan untuk memvisualisasikan fungsi, karakter, dan identitas yang terkandung dalam berbagai gaya fashion skateboard melalui medium fotografi fashion. Metode penciptaan menggunakan pendekatan fotografi fotografi fashion editorial yang menampilkan pakaian dalam konteks aktivitas dan lingkungan yang dekat dengan kehidupan skateboarder. Proses penciptaan dilakukan melalui tahapan observasi, wawancara, eksplorasi konsep, pemotretan, serta pengolahan digital menggunakan perangkat lunak Adobe Lightroom. Hasil penciptaan berupa serangkaian karya fotografi yang menampilkan empat kelompok gaya fashion skateboard, yaitu old school skate style, punk skate style, street skate style, dan park skate style beserta subgaya yang berkembang di dalamnya. Setiap karya dirancang untuk memperlihatkan hubungan antara fungsi pakaian, aktivitas skateboard, serta identitas visual yang melekat pada komunitas skateboard Kota Padang. Melalui karya ini, pengkarya ingin menunjukkan bahwa fashion skateboard tidak hanya berfungsi sebagai penampilan visual, tetapi juga sebagai media komunikasi yang merepresentasikan fungsi, identitas, nilai budaya, dan gaya hidup komunitas skateboard. Karya ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan apresiasi masyarakat terhadap keberagaman fashion skateboard serta nilai budaya yang berkembang di dalam komunitas skateboard Kota Padang. Keywords: <i>fotografi fashion, skateboard, fashion skateboard, komunitas skateboard, Kota Padang, editorial.</i>
This article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)	

PENDAHULUAN

Skateboard merupakan permainan yang menggunakan papan dengan empat roda dan berasal dari California, Amerika Serikat. Skateboard mulai berkembang tahun 1950-an-1960-an, terinspirasi dari olahraga surfing yang saat itu sangat digemari. Perkembangan terjadi pada tahun 1969 ketika Larry Stevenson menciptakan desain papan skateboard dengan (kicktail), yaitu lekukan pada ujung papan yang memudahkan kontrol dan gerakan trik. Skateboarder asal Amerika Tony Hawk mengatakan skateboard adalah seni, gaya hidup, dan pada akhirnya olahraga (Wijaya & Erianjoni, 2020).

Skateboard mulai masuk ke Indonesia pada akhir tahun 1980-an hingga awal 1990-an, melalui pengaruh populer budaya barat dan berkembang di kota-kota besar salah satunya di Kota Padang. Di Kota Padang, skateboard mulai dikenal sejak sekitar tahun 1998 dan berkembang menjadi sebuah komunitas yang dikenal dengan nama Padang Skateboarding. Komunitas ini terbentuk secara alami berdasarkan kesamaan minat dan aktivitas bermain skateboard, dengan ruang publik seperti skatepark, Pantai Muaro Lasak sebagai pusat aktivitas. Komunitas skateboard di Padang pernah meraih prestasi dalam kompetisi skateboard, salah satunya di event Hage Show 2014 Lap Senayan di Jakarta, pencapaian juara pertama dengan hadiah utama berupa sebuah mobil. Aktivitas komunitas lebih mengutamakan kebersamaan melalui kegiatan bermain bersama di skatepark serta partisipasi dalam berbagai acara event skateboard salah satunya Padang Skateland.

Gaya berpakaian komunitas skateboard di Kota Padang mengikuti gaya skateboarder di luar negeri terutama California dan akhir-akhir ini lebih condong ke gaya pakaian skateboarder Eropa. Gaya berpakaian ditandai dengan penggunaan pakaian berpotongan longgar seperti kaos oversize, celana baggy, serta sepatu skate yang mengutamakan kenyamanan dan fungsional. Pemilihan pakaian tidak diatur secara formal, melainkan menjadi sarana bagi setiap individu untuk mengekspresikan identitas individu dan gaya hidup skateboarder.

Pengelompokkan gaya berpakaian skateboard berkembang bertahap sejak skateboard menjadi bagian dari budaya urban dan subkultur anak muda. Perkembangan gaya berpakaian skateboard dimulai dari gaya old school skate style pada tahun 1970-1980 merupakan gaya awal berpakaian dalam perkembangan skateboard, gaya ini menjadi identitas generasi awal skateboard dan mengutamakan kesederhanaan, fungsi, serta karakter retro, dalam gaya old school skate style terdapat subgaya berpakaian diantaranya vintage skate style dan classic skate style. Selanjutnya gaya punk skate style pada tahun 1980-1990 yang dipengaruhi oleh subkultur punk yang mengutamakan kebebasan berekspresi dan pemberontakan, gaya ini menghadirkan tampilan visual yang lebih kasar dan jelas, dalam gaya punk skate style terdapat subgaya berpakaian diantaranya hardcore skate style dan DIY skate style.

Gaya street skate style pada tahun 1990an sampai sekarang seiring pergeseran aktivitas skateboard ke ruang publik urban, gaya berpakaian mengutamakan pakaian longgar dan fleksibel, gaya street skate style menjadi gaya yang paling dominan di budaya skateboard masa kini, dalam gaya street skate style terdapat subgaya berpakaian diantaranya baggy street style dan graphic street style. Gaya berpakaian yang terakhir yaitu

gaya park skate style pada tahun 2000 sampai sekarang, bersamaan dengan semakin banyaknya skatepark modern, gay aini mengutamakan aspek fungsional, keamanan, dan peforma gerak melalui pakaian dan perlengkapan khusus, dalam gaya park skate style terdapat subgaya berpakaian diantaranya functional skate style dan sporty skate style. Keempat gaya tersebut menunjukkan bahwa fashion skateboard bersifat fungsional, menggambarkan identitas dan nilai budaya dalam komunitas skateboard (Borden, 2001; Polhemus, 1994).

Fotografi fashion merupakan fotografi yang berfokus pada visualisasi pakaian sebagai objek utama dengan mengutamakan aspek estetika, konsep, dan karakter visual. Pengkarya mencoba menampilkan gaya skateboard ke dalam konteks fotografi fashion editorial. Fotografi fashion editorial digunakan untuk memperkuat konsep visual dan narasi dalam karya fotografi. Pendekatan mengutamakan pada konsep, pose, ekspresi, model dan latar, fotografi fashion editorial berfungsi untuk menyampaikan cerita, suasana dan pesan tertentu. Melalui pendekatan editorial dalam fotografi fashion mengutamakan penampilan pakaian dan model dalam konteks kehidupan nyata serta pengalaman keseharian sehingga foto menonjolkan estetika pakaian dan identitas gaya hidup pemakaiannya (Widhiyanti et al., 2023).

Gaya fashion dalam komunitas skateboard tidak bersifat seragam, tetapi terbagi menjadi beberapa gaya yaitu gaya old school skate style, gaya punk skate style, gaya street skate style, dan gaya park skate style. Setiap gaya memiliki fungsi yang berbeda, baik dalam mendukung kebutuhan gerak, kenyamanan pakaian, ketahanan pakaian, dan bentuk perlindungan saat beraktivitas. Namun, dalam konteks lokal Kota Padang, perbedaan fungsi dan karakter masing-masing gaya fashion skateboard belum sepenuhnya dipahami. Fashion skateboard lebih dipandang sebagai gaya berpakaian kasual atau trend semata, tanpa melihat setiap gaya memiliki fungsional tertentu, baik sebagai pendukung saat bermain skateboard, perlindungan tubuh, maupun sebagai media ekspresi identitas dan nilai budaya komunitas. Kondisi ini menimbulkan isu kurangnya pemahaman dan visualisasi yang jelas mengenai fungsi dan karakter masing-masing gaya fashion skateboard.

Urgensi penciptaan karya fotografi fashion dengan mengangkat gaya fashion komunitas skateboard di Kota Padang terletak pada upaya menjelaskan dan memvisualisasikan perbedaan fungsi, karakter, dan konteks penggunaan masing-masing style tersebut. Melalui fotografi fashion dengan pendekatan editorial, setiap gaya skateboard dapat ditampilkan secara konteks sesuai dengan fungsinya.

Melalui karya fotografi fashion ini, pengkarya ini menyampaikan pesan bahwa gaya fashion skateboard tidak hanya berfungsi sebagai penampilan, tetapi juga sebagai media komunikasi yang menunjukkan fungsi, identitas, dan budaya komunitas skateboard. Sasaran karya ini mencakup masyarakat umum, audiens fotografi fashion, serta komunitas skateboard di Kota Padang, dengan tujuan meningkatkan pemahaman dan apresiasi terhadap fungsi dan nilai budaya yang terkandung dalam gaya fashion skateboard. Oleh karena itu, karya fotografi ini memvisualkan perbedaan fungsi dan karakter fashion skateboard Kota Padang.

METODE

1. Persiapan

a. Observasi

Persiapan observasi dilakukan dengan mengamati dan mengkaji berbagai referensi fotografi fashion yang menampilkan style fashion skateboard sebagai objek visual, meliputi street skate style, park skate style, old school skate style, dan punk skate style. Pengkarya mempelajari karakteristik masing-masing gaya berpakaian, di mana old school skate style menggambarkan akar sejarah dan identitas awal budaya skateboard, serta punk skate style menampilkan karakter kasar dan pemberontakan. Street skate style mengutamakan kesan kasual dan fungsional, park skate style berorientasi pada kenyamanan dan kebebasan di tempat skatepark.

Pengkarya menentukan lokasi observasi pada ruang publik yang identik dengan aktivitas skateboard, seperti skatepark dan lingkungan urban, serta memahami latar sosial dan budaya skateboard sebagai bagian dari gaya hidup, termasuk pengaruh komunitas, musik, dan media visual. Observasi difokuskan pada keterkaitan antara busana, gestur tubuh, dan lingkungan dalam membangun representasi visual gaya fashion skateboard di Kota Padang dalam fotografi fashion.

b. Studi Pustaka

Studi pustaka dalam penciptaan karya ini dilakukan dengan mengumpulkan data dan informasi yang bersumber dari literatur ilmiah, majalah, serta media daring yang memiliki validitas dan relevansi terhadap topik Gaya Fashion Skateboard Komunitas Kota Padang dalam fotografi fashion. Pengkarya memanfaatkan berbagai referensi tertulis yang membahas teori fotografi fashion, fotografi fashion editorial, konsep gaya berpakaian, serta kajian budaya skateboard sebagai landasan konseptual penciptaan karya.

Sumber daring berupa artikel, blog, dan video dokumenter juga digunakan untuk memperkaya pemahaman mengenai perkembangan street skate style, park skate style, old school skate style, dan punk skate style, termasuk pengaruh komunitas, musik, dan media terhadap pembentukan identitas visual skateboard. Seluruh sumber tersebut digunakan sebagai landasan konseptual dan referensi visual dalam proses penciptaan karya fotografi fashion.

c. Wawancara

Wawancara dilakukan sebagai metode pengumpulan data primer melalui tanya jawab langsung dengan Ikhwan (37 tahun), ketua komunitas Padang Skateboarding dan Bori (28 tahun) wakil komunitas Padang Skateboarding. Berdasarkan hasil wawancara, skateboard telah berkembang di Kota Padang sejak sekitar tahun 1998 dan komunitas terbentuk secara alami tanpa struktur formal, dengan aktivitas yang berfokus pada kebersamaan di skatepark dan partisipasi dalam berbagai acara. Gaya berpakaian skateboarder di Kota Padang meliputi street skate style, park skate style, old school skate style, dan punk skate style, dengan kecenderungan dominan pada street skate style yang ditandai oleh busana berpotongan longgar, kasual, dan fungsional.

2. Konsep penciptaan

"Gaya Fashion Skateboard Komunitas Kota Padang dalam Fotografi Fashion" berfokus pada pemanfaatan fotografi fashion sebagai media visual untuk merepresentasikan gaya fashion skateboard yang berkembang di Kota Padang. Penciptaan karya ini dilandasi oleh pemahaman bahwa fashion skateboard tidak hanya berfungsi sebagai kebutuhan berpakaian, tetapi juga sebagai identitas visual yang mencerminkan karakter, ekspresi diri, serta gaya hidup para pelakunya. Dalam perkembangannya, budaya skateboard melahirkan berbagai gaya berpakaian yang memiliki karakteristik tersendiri, seperti street skate style, park skate style, old school skate style, dan punk skate style. Keberagaman gaya tersebut menjadi objek visual yang diangkat dalam penciptaan karya fotografi ini.

Pendekatan visual dalam karya diwujudkan melalui pengolahan unsur-unsur fotografi yang meliputi pemilihan busana, aksesoris, pose, ekspresi model, pencahayaan, warna, serta lingkungan pemotretan yang memiliki keterkaitan dengan aktivitas skateboard. Unsur-unsur tersebut digunakan untuk membangun representasi visual yang mampu memperlihatkan karakteristik masing-masing gaya fashion skateboard secara jelas dan komunikatif. Gagasan utama dalam penciptaan karya ini adalah menghadirkan visualisasi fashion skateboard sebagai bentuk representasi identitas dan budaya yang berkembang di kalangan skateboarder Kota Padang.

Penciptaan karya dilakukan melalui pendekatan fotografi fashion dengan konsep pemotretan outdoor yang berlokasi di skatepark. Pemilihan skatepark sebagai lokasi pemotretan didasarkan pada fungsinya sebagai ruang aktivitas utama para skateboarder. Selain digunakan sebagai sarana berlatih dan bermain skateboard, skatepark juga merupakan ruang sosial yang mempertemukan para pelaku skateboard serta menjadi bagian dari pembentukan identitas budaya mereka. Oleh karena itu, skatepark dipandang sebagai lokasi yang relevan untuk mendukung penyampaian konsep visual yang diangkat dalam karya.

pengkarya menerapkan pendekatan artistik dengan memperhatikan aspek komposisi, sudut pengambilan gambar, pose, ekspresi, dan tata cahaya. Teknik pencahayaan yang digunakan adalah mixed lighting, yaitu perpaduan antara cahaya alami dan cahaya buatan berupa speedlight. Penggunaan teknik tersebut bertujuan untuk memperoleh pencahayaan yang lebih terkontrol sehingga detail busana, tekstur pakaian, serta karakter visual model dapat ditampilkan secara optimal. Selain itu, penggunaan sudut pengambilan gambar yang bervariasi (high angel, low angel, dan eye angel) dimaksudkan untuk memperkuat kesan dinamis yang identik dengan aktivitas skateboard.

Melalui penciptaan karya ini, pengkarya berupaya menghadirkan visualisasi yang tidak hanya menampilkan aspek estetis busana, tetapi juga memperlihatkan keterkaitan antara fashion, aktivitas skateboard, dan identitas budaya yang melatarbelakanginya. Fotografi fashion dalam penciptaan karya ini berfungsi sebagai media representasi visual yang digunakan untuk menampilkan karakteristik gaya

fashion skateboard Kota Padang. Melalui perpaduan unsur fashion, aktivitas, lingkungan, dan pendekatan visual yang digunakan, karya yang dihasilkan diharapkan mampu memberikan pemahaman mengenai keberadaan fashion skateboard sebagai bagian dari identitas dan budaya urban yang berkembang di Komunitas Skateboarding Kota Padang.

3. Analisis

Analisis karya pada penciptaan yang berjudul "*Gaya Fashion Skateboard Komunitas Kota Padang dalam Fotografi Fashion*" difokuskan pada gaya berpakaian yang berkembang di kalangan komunitas skateboard Kota Padang melalui media fotografi *fashion*. Karya yang dihasilkan tidak hanya menampilkan busana sebagai objek visual, tetapi juga berfungsi sebagai media untuk mengkomunikasikan identitas, karakter, serta budaya yang melekat pada komunitas skateboard. Dalam konteks ini, fotografi fashion digunakan sebagai sarana untuk memperlihatkan hubungan antara fashion dan gaya hidup yang berkembang dalam suatu kelompok sosial. Fashion pada komunitas skateboard tidak hanya berfungsi sebagai pelindung tubuh atau kebutuhan berpakaian semata, tetapi telah berkembang menjadi simbol identitas dan bentuk ekspresi diri.

Secara visual, karya-karya yang dihasilkan menampilkan berbagai elemen fashion yang sering digunakan oleh anggota komunitas skateboard, seperti kaos oversized, kemeja flanel, celana longgar, jaket, topi, sepatu skate, serta berbagai aksesoris pendukung lainnya. Pemilihan busana tersebut dilakukan berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi lapangan yang menunjukkan bahwa unsur-unsur tersebut menjadi bagian penting dari identitas visual komunitas skateboard Kota Padang. Selain mempertimbangkan aspek estetika, pemilihan busana juga memperhatikan fungsi dan kenyamanan yang dibutuhkan dalam aktivitas bermain skateboard.

Dari aspek fotografi fashion, pengkarya menerapkan pendekatan yang menempatkan busana sebagai fokus utama tanpa menghilangkan konteks lingkungan yang menjadi bagian dari budaya skateboard. Oleh karena itu, lokasi pemotretan dipilih pada area skatepark yang sering digunakan oleh komunitas skateboard untuk beraktivitas. Kehadiran elemen-elemen seperti ramp, rail, concrete park, memberikan konteks visual yang kuat terhadap fashion yang ditampilkan. Latar tersebut tidak hanya berfungsi sebagai pendukung estetis, tetapi juga membantu membangun narasi visual mengenai kehidupan dan aktivitas komunitas skateboard di Kota Padang.

Komposisi dalam karya disusun dengan mempertimbangkan keseimbangan visual, arah pandang, serta penempatan subjek dalam frame.

Pencahayaan yang digunakan dalam proses pemotretan sebagian besar memanfaatkan cahaya alami (*available light*). Pemilihan cahaya alami dilakukan untuk mempertahankan kesan realistis dan mendekatkan karya dengan aktivitas keseharian para skateboarder. Cahaya alami juga mampu menghasilkan warna yang lebih natural sehingga karakter busana dan lingkungan dapat terlihat dengan baik. Pengkarya menggunakan pencahayaan tambahan berupa lampu kilat (*speedlight*) yang dipasang

terpisah dari kamera dengan teknik strobist. Teknik ini memungkinkan pengkarya mengontrol arah, intensitas, dan kualitas cahaya secara lebih fleksibel sehingga detail busana, tekstur pakaian, serta bentuk tubuh model dapat ditampilkan dengan lebih jelas. Penggunaan cahaya alami yang dipadukan dengan speedlight menerapkan teknik mix lighting, yaitu mengombinasikan dua sumber cahaya yang berbeda dalam satu pemotretan. Teknik ini digunakan untuk mempertahankan suasana alami lingkungan skatepark sekaligus memberikan pencahayaan tambahan pada subjek, sehingga tercipta keseimbangan antara cahaya lingkungan dan cahaya buatan tanpa menghilangkan karakter natural pada foto.

Secara keseluruhan, karya fotografi yang dihasilkan berfungsi sebagai media dokumentasi sekaligus media komunikasi visual yang mampu memperkenalkan style fashion skateboard komunitas Kota Padang kepada masyarakat luas. Melalui perpaduan antara unsur fashion, budaya skateboard, dan pendekatan fotografi fashion, karya ini menunjukkan bahwa fotografi dapat menjadi sarana untuk merepresentasikan identitas budaya suatu komunitas serta membangun pemahaman yang lebih luas mengenai keberagaman gaya hidup yang berkembang di tengah masyarakat

HASIL DAN PEMBAHASAN

“Gaya Fashion Skateboard Komunitas Kota Padang dalam Fotografi Fashion”, pengkarya menghasilkan sebanyak dua puluh karya fotografi yang menampilkan berbagai gaya berpakaian dalam budaya skateboard Kota Padang. Seluruh karya diciptakan menggunakan pendekatan fotografi fashion editorial dengan menempatkan busana sebagai objek utama sekaligus media representasi identitas dan budaya komunitas skateboard.

Karya-karya yang dihasilkan disusun berdasarkan empat kelompok utama style fashion skateboard, yaitu old school skate style, punk skate style, street skate style, dan park skate style. Masing-masing kelompok divisualisasikan melalui beberapa subgaya yang berkembang dalam budaya skateboard. Old school skate style direpresentasikan melalui vintage skate style dan classic skate style yang menampilkan karakter historis, sederhana, dan bernuansa retro. Punk skate style divisualisasikan melalui hardcore punk skate style dan DIY punk skate style yang menonjolkan ekspresi kebebasan, sikap perlawanan, dan identitas subkultural. Street skate style ditampilkan melalui baggy street style dan graphic street style yang mengutamakan penggunaan busana longgar, kasual, dan identik dengan budaya skateboard modern. Sementara itu, park skate style divisualisasikan melalui fungsional skate style dan sporty skate style yang mengutamakan aspek kenyamanan, keamanan, serta performa gerak saat bermain skateboard. Setiap subgaya divisualisasikan ke dalam dua karya fotografi yang menampilkan karakter visual, fungsi busana, serta identitas yang berbeda pada masing-masing gaya. Pengkarya menghadirkan 3 karya fotografi dengan dua model yang menggambarkan karakter utama dari old school skate style, street skate style, dan park skate style. Sebagai penutup rangkaian karya, pengkarya menampilkan satu karya kelompok untuk menggambarkan

kesatuan dan identitas komunitas skateboard.

Seluruh karya dipotret di area skatepark yang menjadi ruang aktivitas utama komunitas skateboard Kota Padang. Berbagai elemen skatepark seperti ramp, rail, quarter pipe, dan concrete bowl dimanfaatkan sebagai bagian dari komposisi visual untuk memperkuat hubungan antara busana, aktivitas, dan lingkungan. Penggunaan pencahayaan alami yang dipadukan dengan speedlight membantu menonjolkan detail busana, tekstur pakaian, ekspresi model, serta karakter visual yang ingin disampaikan pada setiap karya. Melalui karya-karya tersebut, pengkarya berupaya menunjukkan bahwa fashion skateboard tidak hanya berfungsi sebagai penampilan, tetapi juga sebagai media ekspresi identitas, fungsi, serta representasi budaya yang berkembang dalam komunitas skateboard Kota Padang.



Karya 1

Judul: **Kronik Gaya**

Media: Ukuran foto 40 x 60 cm *Photo paper Laminating Doff*

(Sumber: Fadel Yeza, 2026)

Karya foto berjudul “Kronik Gaya” menggambarkan semangat kebebasan, ekspresi diri, dan budaya jalanan yang berkembang pada era skateboard tahun 1970-an. Judul Kronik menggambarkan catatan visual tentang perjalanan sebuah gaya hidup, sementara Gaya menjadi simbol identitas dan karakter yang melekat pada budaya skate vintage. Foto menampilkan seorang perempuan yang berdiri di area skatepark sambil memegang skateboard dengan pose yang tenang penuh percaya diri.

Busana yang dikenakan model menampilkan ciri khas gaya kasual vintage 70-an. Kaus polo shirt lengan panjang berwarna merah muda dengan motif garis-garis halus dipadukan dengan celana denim cutbray menghadirkan siluet yang populer pada dekade tersebut. Sepatu vans old school bergaya klasik semakin memperkuat nuansa retro yang sederhana namun ikonik. Pemilihan warna pastel pada atasan memberikan kesan santai dan youthful, sementara denim cutbray menjadi simbol gaya jalanan yang dekat dengan budaya skate dan kehidupan remaja pada era 1970-an. Elemen skateboard yang terlihat usang dengan bekas goresan pada permukaannya menjadi simbol perjalanan, pengalaman, dan aktivitas telah dilalui.

Pengkarya melakukan pengambilan foto menggunakan kamera sony a6400 dengan lensa fish eye 7.5mm dengan f/8, shutter speed 1/160 dan iso 100. Pengkarya menggunakan speedlight dengan teknik pencahayaan strobes lighting yang dipadukan dengan cahaya alami siang hari. Teknik ini membantu menonjolkan detail wajah, tekstur pakaian, serta permukaan skateboard, sehingga subjek terlihat lebih tegas dan menonjol dari latar belakang. Pada tahap proses editing dilakukan melalui adobe lightroom dengan fokus pada penyesuaian kontras, clarity, serta tone curve hangat untuk menegaskan kesan vintage.



Karya 2

Judul: **Klasik Tanpa Batas**

Media: Ukuran foto 40 x 60 cm *Photo paper Laminating Doff*
(Sumber: Fadel Yeza, 2026)

Karya foto berjudul “Klasik Tanpa Batas” menggambarkan semangat kebebasan, kreativitas, dan gaya hidup yang lahir dari budaya skateboard era 1970-an. Judul ini menggambarkan bahwa gaya klasik skateboard tidak terikat oleh ruang dan waktu, melainkan terus hidup dan relevan lintas generasi. Foto menampilkan seorang model laki-

laki yang melakukan trik handplant, salah satu gerakan ikonik dalam budaya skateboard old school yang menunjukkan keseimbangan, keberanian, dan penguasaan teknik. Aksi tersebut menjadi simbol ekspresi diri yang bebas serta semangat untuk melampaui batas dalam berkarya dan bergerak.

Busana yang dikenakan terdiri dari kemeja flanel bermotif kotak-kotak, kaus putih polos, celana longgar berwarna krem, serta dipadukan dengan topi dan kacamata hitam bergaya retro. Kombinasi tersebut menggambarkan classic skate style tahun 1970-an yang sederhana, fungsional, dan nyaman digunakan untuk beraktivitas. Pemilihan warna-warna netral menghadirkan kesan autentik yang memperkuat karakter budaya skate klasik. Skateboard yang digunakan menjadi elemen penting dalam karya ini, tidak hanya sebagai alat olahraga, tetapi juga sebagai simbol kebebasan, kreativitas, dan identitas komunitas skateboard.

Pengkarya melakukan pengambilan foto menggunakan kamera sony a6400 dengan lensa fisheye 7.5 mm , shutter speed 1/160 detik, aperture f/10, dan iso 100 untuk menghasilkan detail yang tajam pada subjek maupun lingkungan sekitar. Pengkarya menggunakan speedlight dengan teknik pencahayaan strobes lighting yang dipadukan dengan cahaya alami siang hari. Teknik ini membantu menonjolkan detail wajah, tekstur pakaian, serta bentuk gerakan model saat melakukan trik, sehingga subjek tampak lebih tegas dan terpisah dari latar belakang. Pengkarya melakukan proses editing menggunakan Adobe Lightroom dengan fokus pada peningkatan kontras, saturasi warna, serta penyesuaian tone hangat untuk memperkuat nuansa vintage dan karakter fotografi skateboard klasik tahun 1970-an.



Karya 3

Judul: **Menjadi Diri Sendiri**

Media: Ukuran foto 40 x 60 cm *Photo paper Laminating Doff*
(Sumber: Fadel Yeza, 2026)

Karya foto berjudul “Menjadi Diri Sendiri” menggambarkan kebebasan individu dalam mengekspresikan identitas dan jati dirinya melalui gaya hidup Punk DIY (Do It Yourself). Judul ini mengandung makna bahwa setiap individu memiliki hak untuk menentukan siapa dirinya tanpa harus mengikuti standar atau ekspektasi yang dibentuk oleh masyarakat. Dalam budaya punk, menjadi diri sendiri merupakan bentuk keberanian untuk mempertahankan identitas personal, menampilkan keunikan, serta mengekspresikan pemikiran dan kreativitas secara bebas.

Foto menampilkan seorang laki-laki dengan gaya Punk DIY yang duduk di atas ramp skatepark pada malam hari. Model mengenakan jaket denim dan celana jeans yang telah dimodifikasi dengan berbagai patch, paku logam, dan ornamen khas punk yang menunjukkan kreativitas serta kemandirian dalam membangun identitas visualnya. Tatanan rambut yang menjulang dan menyebar ke berbagai arah menjadi simbol kebebasan berekspresi dan penolakan terhadap keseragaman. Posisi duduk yang santai dengan tatapan mengarah ke kamera dari sudut atas memberikan kesan percaya diri, menunjukkan sikap yang teguh dalam mempertahankan jati diri di tengah berbagai pandangan dan penilaian sosial.

Pengkarya melakukan pengambilan foto menggunakan kamera sony a6400 dengan lensa fix 35 mm dengan pengaturan shutter speed 1/125 detik, aperture f/8, dan ISO 320. Pengkarya menggunakan speedlight dengan teknik pencahayaan strobes lighting untuk menghasilkan cahaya yang terarah sehingga detail tekstur pakaian, patch, paku logam, serta bentuk rambut model dapat terlihat secara jelas. Teknik pencahayaan ini juga membantu memisahkan subjek dari latar belakang yang gelap sehingga karakter visual model menjadi lebih menonjol. Pengkarya melakukan pengeditan menggunakan Adobe Lightroom dengan penyesuaian kontras, ketajaman, dan tone warna untuk memperkuat suasana urban serta menegaskan karakter visual yang menggambarkan kebebasan, kepercayaan diri, dan keberanian untuk menjadi diri sendiri.



Karya 4

Judul: **Siluet Baggy**

Media: Ukuran foto 40 x 60 cm *Photo paper Laminating Doff*
(sumber: Fadel Yeza, 2026)

Karya foto berjudul “Siluet Baggy” menggambarkan gaya hidup dan identitas visual yang berkembang dalam budaya street skate, khususnya melalui tren busana baggy yang identik dengan kebebasan bergerak, kenyamanan, dan ekspresi diri. Judul ini mengacu pada siluet pakaian longgar yang menjadi ciri khas para pelaku skateboard serta merefleksikan karakter generasi muda yang bebas, dinamis, dan pakaian baggy ini paling digemari komunitas sekarang. Foto menampilkan seorang perempuan yang duduk santai di tepian bowl skatepark dengan mengenakan kaus oversize dipadukan dengan celana jeans baggy berpotongan longgar. Posisi tubuh model yang duduk mengikuti lengkungan skatepark menciptakan kesan rileks sekaligus menunjukkan hubungan yang erat antara individu dengan ruang skate sebagai tempat berekspresi. Pengkarya melakukan pengambilan foto menggunakan lensa fix 35 mm dengan pengaturan shutter speed 1/200 detik, aperture f/9, dan ISO 125. Pengkarya menggunakan speedlight dengan teknik pencahayaan strobes lighting yang dipadukan dengan cahaya alami sore hari untuk menghasilkan pencahayaan yang seimbang antara subjek dan latar belakang. Pengkarya melakukan pengeditan menggunakan Adobe Lightroom dengan penyesuaian kontras, tone warna, dan ketajaman untuk memperkuat karakter visual street skate yang modern, kasual, dan ekspresif.



Karya 5

Judul: **Kultur Grafis**

Media: Ukuran foto 40 x 60 cm *Photo paper Laminating Doff*
(Sumber: Fadel Yeza, 2026)

Karya foto berjudul “Kultur Grafis” menggambarkan perkembangan identitas visual dalam budaya street skate, khususnya melalui penggunaan elemen grafis pada pakaian dan perlengkapan skateboard. Judul ini mengacu pada budaya visual yang berkembang di kalangan komunitas skate, di mana ilustrasi, tipografi, logo, dan desain grafis menjadi media ekspresi yang mencerminkan karakter, selera, serta identitas penggunanya. Dalam perkembangannya, gaya graphic menjadi salah satu tren yang banyak digemari karena mampu menampilkan pesan visual yang kuat sekaligus memperkuat citra streetwear yang melekat pada budaya skateboard. Foto menampilkan seorang laki-laki yang duduk di tepian quarter pipe skatepark sambil meletakkan skateboard di bahunya. Model mengenakan kaus bergaya graphic dengan ilustrasi besar pada bagian depan yang menjadi fokus utama dalam penampilannya. Kaus tersebut dipadukan dengan celana denim berpotongan longgar, kacamata hitam, dan topi berwarna merah yang memperkuat karakter kasual khas street skate. Kehadiran skateboard dengan grafis yang tampak pada bagian bawah papan semakin menegaskan keterkaitan antara budaya skate dan penggunaan elemen visual sebagai bentuk ekspresi diri. Posisi duduk yang santai dengan tatapan percaya diri menunjukkan karakter generasi muda yang bebas, kreatif, dan dekat dengan budaya jalanan. Pengkarya melakukan pengambilan foto menggunakan kamera sony a6400 dengan lensa fisheye 7,5 mm dengan pengaturan shutter speed 1/160 detik, aperture f/8, dan ISO

125. Pengkarya menggunakan speedlight dengan teknik pencahayaan strobes lighting yang dipadukan dengan cahaya alami untuk menghasilkan pencahayaan yang seimbang antara subjek dan latar belakang. Pengkarya melakukan proses pengeditan menggunakan Adobe Lightroom dengan penyesuaian kontras, tone warna, dan ketajaman untuk memperkuat karakter visual street skate yang modern, ekspresif, dan sarat dengan identitas visual.



Karya 6

Judul: **Ragam Gaya Skaterboarding**

Media: Ukuran foto 60 x 90 cm *Photo paper Laminating Doff*

(sumber: Fadel Yeza, 2026)

Karya foto berjudul “Ragam Gaya Skateboarding” menggambarkan keberagaman gaya berpakaian yang berkembang dalam budaya skateboard. Judul ini mengacu pada berbagai karakter visual yang muncul dari beberapa aliran gaya yang banyak ditemukan dalam komunitas skate, seperti old school, punk skate, street skate, dan park skate. Meskipun memiliki ciri khas yang berbeda, seluruh gaya tersebut tumbuh dari budaya yang sama dan menjadi bentuk ekspresi identitas bagi para pelakunya. Melalui pakaian, aksesori, serta cara berpenampilan, setiap skateboarder dapat menunjukkan karakter, minat, dan pengaruh budaya yang mereka bawa ke dalam komunitas.

Foto menampilkan sekelompok skateboarder yang berkumpul di area skatepark dengan mengenakan busana yang mewakili berbagai gaya dalam dunia skateboard. Gaya old school ditunjukkan melalui pakaian kasual yang sederhana dan fungsional, sementara punk skate terlihat dari penggunaan elemen busana yang lebih berani dan ekspresif. Di sisi lain, street skate hadir melalui penggunaan kaus grafis, pakaian longgar, dan aksesori yang identik dengan budaya jalanan, sedangkan park skate ditampilkan melalui jersey olahraga dan perlengkapan keselamatan (fungsional) yang mendukung aktivitas bermain di

skatepark. Penempatan seluruh model dalam satu komposisi memperlihatkan bagaimana perbedaan gaya dapat hidup berdampingan dan menjadi bagian dari identitas kolektif komunitas skateboard.

Pengkarya melakukan pengambilan foto menggunakan kamera sony a6400 dengan lensa fisheye 7,5 mm dengan pengaturan shutter speed 1/125 detik, aperture f/8, dan ISO 250. Penggunaan lensa fisheye memberikan sudut pandang yang luas sehingga seluruh subjek dan area skatepark dapat terekam dalam satu frame dengan karakter perspektif yang dinamis. Pengkarya menggunakan speedlight dengan teknik pencahayaan strobes lighting yang dipadukan dengan cahaya alami senja untuk menghasilkan pencahayaan yang seimbang antara subjek dan latar belakang. Pengkarya melakukan proses pengeditan menggunakan Adobe Lightroom dengan penyesuaian kontras, tonal warna, dan ketajaman untuk memperkuat karakter visual fashion skateboard yang beragam, ekspresif, dan penuh identitas.

KESIMPULAN

Karya ini menunjukkan bahwa fashion skateboard tidak hanya berfungsi sebagai penunjang penampilan, tetapi juga sebagai media ekspresi identitas, gaya hidup, serta representasi nilai budaya yang berkembang dalam komunitas skateboard. Pendekatan fashion editorial digunakan untuk membangun konsep visual, narasi, dan karakter setiap style melalui pengolahan pose, ekspresi model, komposisi, pencahayaan, dan pemilihan lokasi. Dalam proses penciptaan, penggunaan lokasi skatepark sebagai ruang aktivitas utama komunitas skateboard Kota Padang berperan penting dalam membangun konteks visual karya. Pemanfaatan elemen-elemen skatepark, seperti ramp, rail, quarter pipe, dan concrete bowl, membantu memperkuat hubungan antara busana, aktivitas, dan lingkungan. Penggunaan pencahayaan alami yang dipadukan dengan speedlight juga mendukung terciptanya visual yang mampu menonjolkan detail busana, tekstur pakaian, serta karakter model.

Karya ini terdiri atas visualisasi vintage skate style, classic skate style, hardcore punk skate style, DIY punk skate style, baggy street style, graphic street style, functional skate style, dan sporty skate style, serta karya yang menampilkan style utama secara berpasangan dan kelompok. Karya ini diharapkan dapat memberikan pemahaman bahwa fashion skateboard tidak hanya memiliki nilai estetika, tetapi juga mengandung fungsi, identitas, gaya hidup, dan nilai budaya yang menjadi bagian dari kehidupan komunitas skateboard.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, S. M. I. (2021). *Fashion: The Social Art to Represent Personality for a Purpose Definition and Meaning of Fashion: The Synopsis*. 1(1), 23–32. <https://www.researchgate.net/publication/350640796>
- Borden, I. (2001). Skateboarding, Space and the City: Architecture and the Body. In Borden, I. (2003) *Skateboarding, space and the city: architecture and the body*. Berg Publishers, Oxford, UK. ISBN 9781859734889.

- Freeman, M. (2007). *The Photographer's Eye: Composition and Design for Better Digital Photos*. Focal Press.
- Hebdige, D. (1979). *Subculture: The Meaning of Style*. Routledge & Kegan Paul.
- Jürgen Blümlein, D. V. & C. (2022). *Skateboarding Is Not a Fashion*. Gingko Press Inc.
- Langford, M. (2010). *Langford's Basic Photography: The Guide for Serious Photographers*. Focal Press.
- Polhemus, T. (1994). *Streetstyle: From Sidewalk to Catwalk*. Thames & Hudson.
- Präkel, D. (2007). *Basics Photography: Lighting*. AVA Publishing.
- Seivewright, S. (2012). *Basics Fashion Design 01: Research and Design* (2nd Editio). Fairchild Books.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Van Asdonck, T. (2022). The Skateboard as a Platform for Youth Development. In *Childhood Education* (Vol. 98, Number 6, pp. 32–39). <https://doi.org/10.1080/00094056.2022.2144079>
- Widhiyanti, N. W. W., Nindhia, C. I. P., & Bratayadnya, P. A. (2023). Streetwear Style Dari Voordurend Dalam Karya Fotografi Fashion. *Retina Jurnal Fotografi*, 3(2), 147–157. <https://doi.org/10.59997/rjf.v3i2.2065>
- Wijaya, A., & Erianjoni, E. (2020). Daya Tarik Olahraga Ekstrim Skateboard Bagi Remaja di Kota Padang. *Jurnal Perspektif: Jurnal Kajian Sosiologi Dan Pendidikan*, 3(4), 635–643.